

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Tarman

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
tarman@unsi.ac.id

Setiyati

SMP Negeri 1 Teluk Pandan
Setiyatisugianto890@gmail.com

Metta

Universitas Mulawarman
metta.virya@gmail.com

Warman

Universitas Mulawarman
Warman@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Efficient management of facilities and infrastructure is very important to support learning in elementary schools, including Islamic elementary schools. The problems must be resolved in the right way so that facilities and infrastructure can be maximized to improve the quality of education. This review will provide theoretical and practical contributions in the field of educational management and offer solutions that can be implemented by Islamic elementary schools in Indonesia to overcome existing problems and improve the overall quality of education. The research method of this paper uses a qualitative approach with a literature review method. Primary data sources were from textbooks, scientific journals, dissertations, theses, research reports, and other written sources that directly discuss the research topic. Meanwhile, secondary data sources were from books, articles in the mass media, and websites. Data collection techniques were carried out by collecting, reading and analyzing various written sources that are relevant to the research topic. The data were analyzed using an interactive analysis model including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that effective and efficient planning and procurement of facilities and infrastructure is an important component in improving the quality of education. Optimizing the management of facilities and infrastructure requires a comprehensive and collaborative strategy to overcome various obstacles and maximize the positive impact on learning effectiveness.

Keywords: *learning effectiveness, education management, management of facilities and infrastructure*

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan efisien sangat penting untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar, termasuk sekolah dasar Islam. Masalah yang ada harus diselesaikan dengan cara yang tepat agar sarana dan prasarana dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Studi ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang manajemen pendidikan dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah dasar Islam di Indonesia untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Sumber data primer berasal dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang membahas secara langsung topik penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder bersumber dari buku-buku penunjang, artikel di media massa, dan website. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan strategi yang komprehensif dan bekerja sama untuk mengatasi berbagai hambatan dan memaksimalkan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci : *Efektivitas pembelajaran, manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi. Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai adalah faktor penting yang mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas yang membantu siswa belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Bararah, 2020). Beberapa contoh fasilitas ini termasuk gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat pendidikan lainnya.

Peran sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar sangat penting. Salah satu komponen penting dalam pembangunan intelektualitas dan karakter generasi muda adalah pendidikan. Prasarana dan sarana sangat penting untuk proses pendidikan (Manurung et al., 2020; Megasari, 2020), terutama di sekolah dasar. Untuk keberhasilan pembelajaran, ada dua komponen penting. Yang pertama adalah prasarana pendidikan, yang mencakup semua fasilitas yang secara langsung

dipergunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, dan laboratorium. Yang kedua adalah prasarana pendidikan, yang mencakup fasilitas dasar, seperti lokasi sekolah, bangunan, dan lapangan olahraga.

Namun, kenyataannya, banyak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi banyak masalah dalam mengelola sumber daya. Beberapa sekolah tidak memiliki fasilitas dasar yang diperlukan, seperti ruang kelas yang tidak memadai, peralatan pendidikan yang rusak atau tidak tersedia, dan kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada. Sudah jelas bahwa keadaan ini berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran siswa serta motivasi mereka untuk belajar. Kurangnya sarana dan prasarana membuat pembelajaran di sekolah kurang efektif dan tidak mencapai tujuan (Lisnawati et al., 2023; Muhammad et al., 2023; Nurharirah & Effane, 2022). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya perhatian pemerintah dan sekolah terhadap kondisi sekolah dasar, terutama di daerah terpencil. Prasarana dan sarana yang tidak memadai dapat menghalangi siswa untuk belajar (Muhammad et al., 2023), menyebabkan kesenjangan dan kualitas pembelajaran yang buruk.

Untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat digunakan secara maksimal dan efisien, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien sangat penting. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan adalah semua bagian dari pengelolaan ini (Bararah, 2020; Megasari, 2020; Rahayu & Sutarna, 2016). Dengan pengelolaan yang efektif, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Ada beberapa kajian yang menggali tentang tema pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SD Prabumulih (Manurung et al., 2020), pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran (Bararah, 2020), sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMPN Bukittinggi (Megasari, 2020) dan Bogor (Ginjar et al., 2023), hambatan dan problematikan pengelolaan sarana prasarana (Lisnawati et al., 2023; Nurharirah & Effane, 2022). Secara khusus yang membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga cukup banyak (Ellong, 2018; Fauziah & Permana, 2022; Ginjar et al., 2023; Hafidz et al., 2016, 2016; Manurung et al., 2020; Nasrudin & Maryadi, 2019; Rosnaeni, 2019).

Namun demikian belum banyak yang mengkaji tentang pengelolaan sarana prasarana dan tata kelola dari berbagai sudut pandang dan kolaborasi dari berbagai literatur tentang bagaimana seharusnya optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dari berbagai kajian empiris untuk mencari solusi dari berbagai problematika sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari beberapa literatur yang relevan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar; menemukan masalah yang timbul; dan membuat rencana optimalisasi yang efektif. Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada bidang manajemen pendidikan dan solusi praktis untuk pengelola sekolah dasar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Studi ini ditargetkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang manajemen pendidikan dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

- Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dasar Islam?
- Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dasar Islam?
- Bagaimana optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Meskipun sering disebut bersamaan, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh sarana pendidikan meliputi meja, kursi, papan tulis, buku, laboratorium, dan alat peraga lainnya. Sarana ini berfungsi sebagai alat utama yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2002; Kasan, 2000).

Prasarana pendidikan, di sisi lain, adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Prasarana ini mencakup bangunan sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan. Prasarana berperan sebagai penunjang utama yang memungkinkan sarana pendidikan dapat digunakan secara efektif (Mulyasa, 2002; Kasan, 2000).

Tholib Kasan mendefinisikan prasarana sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Prasarana pendidikan mencakup fasilitas seperti gedung sekolah, halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Kasan, 2000). Mulyasa menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang keberlangsungan proses pendidikan atau pengajaran. Contoh prasarana pendidikan termasuk halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Mulyasa, 2002).

Dengan demikian, sarana pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung secara tidak langsung keberlangsungan proses pendidikan. Kedua komponen ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Tahapan perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, penyusunan rencana. Perencanaan pendidikan adalah proses yang sistematis dan rasional untuk mengembangkan pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan murid serta masyarakat. Berikut adalah tahapan perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, dan penyusunan rencana.

Tahap Identifikasi Kebutuhan. Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi dan data yang relevan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan. Identifikasi kebutuhan

dilakukan untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap kondisi yang ada, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan siswa dan masyarakat. Menurut Arianto et al. (2019), identifikasi kebutuhan adalah langkah awal dalam perencanaan pendidikan yang bertujuan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan, baik pada tingkat individu, tingkat sekolah, atau sistem pendidikan secara keseluruhan (Arianto et al., 2019).

Tahap Analisis Kebutuhan. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan tersebut. Analisis kebutuhan melibatkan evaluasi mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memahami tantangan dan peluang dalam konteks pendidikan. Hal ini mencakup analisis kesenjangan antara kompetensi yang ada dengan kompetensi yang diharapkan. Modul dari Sumbarprov (2015) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dilakukan dengan membandingkan kesenjangan standar kompetensi dalam jabatan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh seorang PNS yang bekerja dalam unit jabatan tersebut (Sumbarprov, 2015).

Tahap Penyusunan Rencana. Tahap terakhir dalam proses perencanaan adalah penyusunan rencana. Penyusunan rencana melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini mencakup pemilihan metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Penyusunan rencana meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan:

Faktor Kebutuhan Sekolah. Kebutuhan sekolah merupakan faktor utama yang mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Hal ini mencakup evaluasi terhadap kondisi yang ada, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan siswa dan masyarakat (Samanhudi, 2021)

Faktor Ketersediaan Dana. Ketersediaan dana sangat mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Sekolah harus memastikan bahwa anggaran yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang direncanakan. Keterbatasan dana sering menjadi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana yang memadai (Nurharirah, 2022)

Faktor Sumber Daya Manusia. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam perencanaan juga mempengaruhi hasil perencanaan. Tenaga pendidik dan staf administrasi yang kompeten dan berpengalaman dapat membantu dalam merencanakan dan mengelola sarana dan prasarana dengan lebih efektif (Nurharirah, 2022)

Faktor Kebijakan dan Regulasi. Kebijakan dan regulasi dari pemerintah atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi juga mempengaruhi perencanaan sarana dan

prasarana. Standar nasional dan peraturan yang berlaku harus diikuti dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan memenuhi kriteria yang ditetapkan (Depdiknas, 2008)

Faktor Teknologi. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan memerlukan perencanaan yang matang untuk pengadaan perangkat keras dan lunak yang sesuai (Rahayu & Utama, 2016)

Faktor Lingkungan dan Lokasi. Kondisi lingkungan dan lokasi sekolah juga mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana. Sekolah yang berada di daerah terpencil mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam pengadaan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sekolah yang berada di daerah perkotaan.

4. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan beberapa tahapan penting yang harus dilalui untuk memastikan bahwa kebutuhan sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut:

a. Pengusulan

Tahap pengusulan adalah langkah awal dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Pada tahap ini, pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Pengusulan dilakukan oleh guru-guru atau kepala sekolah berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Nurmalina dan Nelliraharti (2020), pengusulan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sesuai dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Setelah itu, proposal pengadaan diajukan kepada pemerintah atau pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan (Nurmalina & Nelliraharti, 2020).

b. Pengadaan

Tahap pengadaan melibatkan proses penyediaan sarana dan prasarana yang telah diusulkan. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian, penerimaan hibah, atau pembuatan sendiri oleh sekolah. Proses pengadaan harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa barang yang diperoleh sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan penelitian di SMK Negeri Unggul Binaan Bener Meriah, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengklasifikasikan kebutuhan, membuat proposal pengadaan, dan mengajukan proposal tersebut kepada pemerintah. Jika disetujui, pengadaan akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku (Nurmalina & Nelliraharti, 2020).

c. Distribusi

Tahap distribusi adalah proses penyaluran sarana dan prasarana yang telah diperoleh ke unit-unit yang membutuhkan di dalam sekolah. Distribusi harus dilakukan secara efisien dan tepat waktu agar sarana dan prasarana dapat segera digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Menurut dokumen dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), distribusi sarana dan prasarana harus dilakukan dengan memperhatikan prioritas kebutuhan dan kondisi masing-masing unit. Proses distribusi juga harus didokumentasikan dengan baik untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi (Kemdikbud, 2019).

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan data yang berupa angka atau statistik, melainkan data yang diperoleh bersifat deskriptif seperti hasil wawancara, catatan, dokumentasi, gambar atau foto, dan rekaman video (Sugiyono, 2014). Metode kajian pustaka atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk mengkaji suatu masalah penelitian dengan menganalisis berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya.

Langkah-langkah dalam Metode Kajian Pustaka sebagai berikut. 1) Identifikasi Masalah, yaitu Mengumpulkan dan mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan gagasan awal dan melihat permasalahan yang muncul dari pustaka tersebut. Masalah yang dipilih adalah masalah yang paling sesuai dengan gagasan awal yang dituju. 2) Pengumpulan Pustaka, yaitu Mengumpulkan pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal internasional dan nasional, buku, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pustaka yang dikumpulkan kemudian disaring untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. 3) Penyaringan Pustaka, yaitu Menyaring pustaka yang telah dikumpulkan dengan membaca abstrak untuk menentukan apakah pustaka tersebut akan digunakan atau tidak. Pustaka yang sesuai akan dipakai dalam penelitian kajian pustaka ini, lalu dilakukan penilaian kualitas pustaka. 4) Analisis Data, yaitu Data yang diperoleh dari pustaka yang telah disaring kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yang merupakan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka merupakan metode yang efektif untuk mengkaji suatu masalah penelitian dengan menganalisis berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai topik penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka, sumber data yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian kajian pustaka dapat berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014).

Dalam kajian pustaka, sumber data primer dapat berupa buku-buku teks, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang membahas secara langsung topik penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder dapat berupa buku-buku penunjang, artikel di media massa, website, dan sumber-sumber lain yang tidak secara langsung membahas topik penelitian.

Sumber data dalam kajian pustaka dapat berupa buku, jurnal, laporan penelitian, disertasi, tesis, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut harus dipilih secara selektif dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam memilih sumber data, peneliti harus mempertimbangkan kredibilitas, validitas, dan relevansi sumber tersebut dengan topik penelitian. Sumber data yang berkualitas dan terpercaya akan memberikan informasi yang akurat dan mendukung proses analisis dalam penelitian. Dengan menggunakan sumber data yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian yang sedang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Dalam penelitian dengan menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data melalui studi literatur.

Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data dalam studi literatur dapat dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari buku-buku referensi, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan teori dan bahan analisis dalam penelitian. Danial dan Warsiah (2009) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Lebih lanjut, Ruslan (2008) menyatakan bahwa studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan. Studi

kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam proses pengumpulan data studi literatur, terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan, yaitu editing, organizing, dan finding. Editing melibatkan pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna. Organizing adalah mengorganisir data yang diperoleh sesuai dengan kerangka yang diperlukan. Sedangkan finding melibatkan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Sugiyono, 2014). Penyajian data merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis data kualitatif. Berikut adalah penjelasan mengenai penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles et al., 2014). Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2014), dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Bentuk penyajian data kualitatif antara lain dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018). Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Menurut Miles dkk (2014), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data tersebut (Prastowo, 2012). Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis data yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. Dengan demikian, penyajian data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan menyusun informasi sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif merupakan tahap akhir yang sangat penting, di mana peneliti merumuskan makna dari hasil penelitian yang telah diolah dan disajikan. Berikut adalah penjelasan mengenai penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif: Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif adalah proses di mana peneliti mengevaluasi dan menginterpretasikan data yang telah direduksi

dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan sintesis dari berbagai temuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti (Miles et al., 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif, berangkat dari data spesifik ke generalisasi yang lebih luas, dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi di mana data tersebut diperoleh. Menurut Sugiyono (2014), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel. Penarikan kesimpulan juga melibatkan verifikasi data, yaitu proses peninjauan kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat untuk memastikan kebenaran dan keakuratan kesimpulan tersebut, terutama berkaitan dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada (Miles et al., 2014). Verifikasi ini dapat dilakukan melalui triangulasi data atau dengan membandingkan temuan dengan literatur yang relevan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif merupakan tahap kritis yang membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dari peneliti. Kesimpulan yang dihasilkan harus didukung oleh data yang valid dan kredibel, serta harus konsisten dengan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana

Hasil kajian pustaka tentang tahapan perencanaan bahwa fase perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan sejumlah langkah penting untuk memastikan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana dipenuhi secara efektif dan efisien, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan tentang fase ini:

- a. Mengumpulkan Informasi dan Analisis Data: Ini adalah tahap pertama dalam perencanaan sarana dan prasarana dan melibatkan pengumpulan dan analisis data terkait kebutuhan sarana dan prasarana. Ini mencakup mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana saat ini, menemukan kebutuhan baru, dan memproyeksikan kebutuhan masa depan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi pendapat Manurung et al. (2020).
- b. Mengidentifikasi Kebutuhan: Setelah data dan informasi telah dikumpulkan, langkah selanjutnya penentuan jenis, jumlah, dan spesifikasi sumber daya dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya adalah bagian dari proses ini. Perencanaan sarana prasarana seharusnya diidentifikasi kebutuhannya (Manurung et al., 2020).
- c. Mengidentifikasi Tujuan dan Prioritas: Fase ini melibatkan penentuan tujuan dan prioritas pengadaan sarana dan prasarana. Ini penting untuk memastikan bahwa pengadaan dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan anggaran dan kebutuhan mendesak. Fase ini tertuang dalam pendapat Rahayu & Utama (2016).

- d. **Membentuk Alternatif Penyelesaian:** Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas, langkah berikutnya adalah membangun alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini dapat mencakup mempertimbangkan berbagai jenis pengadaan, seperti membeli sesuatu, membangun, merenovasi, atau menerima hibah. Hal ini senada dengan pendapat Nurharirah & Effane (2022).
- e. **Implementasi, Penilaian, dan Perubahan:** Implementasi rencana pengadaan adalah langkah selanjutnya setelah pembuatan alternatif penyelesaian. Selain itu, tahap ini melibatkan menilai efektivitas pengadaan sumber daya dan prasarana, serta melakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan, untuk memastikan bahwa sumber daya dan prasarana yang diperoleh dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pendidikan. Ini diperkuat oleh pendapat Fauziah & Permana (2022).

Kajian literatur menunjukkan bahwa tahapan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan proses yang sistematis dan terstruktur, mulai dari pengumpulan informasi, identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan dan prioritas, pembentukan alternatif penyelesaian, dan implementasi dan evaluasi. Proses ini memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara efisien dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, tahapan analisis kebutuhan dan penyusunan rencana dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan beberapa langkah penting sebagai berikut:

- a. **Analisis Kebutuhan.** Tahap penting dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, sekolah harus mengidentifikasi dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan membandingkan kondisi sarana dan prasarana saat ini dengan standar minimal yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Untuk memastikan bahwa kebutuhan yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, proses analisis kebutuhan juga melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai pihak terkait, seperti guru, staf administrasi, dan komite sekolah.
- b. **Penyusunan Rencana.** Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah membuat rencana untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Jenis, jumlah, spesifikasi, dan prioritas pengadaan sarana dan prasarana harus dimasukkan dalam rencana ini. Sekolah harus mempertimbangkan anggaran yang tersedia, sumber dana, dan skala kebutuhan prioritas. Tingkat urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran menentukan prioritas kebutuhan. Rencana pengadaan sarana dan prasarana juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pemeliharaan. Dalam jangka panjang, sangat penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibangun dapat digunakan secara optimal. Untuk memastikan proses yang transparan dan akuntabel, komite sekolah, wali murid, dan pemerintah daerah seringkali berpartisipasi dalam penyusunan rencana pengadaan sarana dan prasarana. Terkait ini, Manurung et al. (2020) menyatakan jika pengadaan sarana

prasana harus sesuai analisis kebutuhan dan dilakukan rencana penyusunan pengadaan.

2. Deskripsi Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana

Hasil kajian pustaka tentang proses pengadaan menunjukkan proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan:

- a. **Menganalisis Kebutuhan.** Analisis kebutuhan sarana dan prasarana adalah tahap pertama dalam proses pengadaan. Ini dilakukan untuk menentukan jenis, jumlah, dan spesifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan. Proses ini termasuk menilai kondisi saat ini dan memproyeksikan kebutuhan di masa mendatang. *Matin & Fuad (2016)* menyatakan bahwa jenis spesifikasi, jumlah, waktu, dan lokasi harus dimasukkan dalam analisis kebutuhan.
- b. **Pengusulan.** Setelah mengidentifikasi kebutuhan, proses selanjutnya adalah mengajukan pengadaan. Proses mengusulkan dimulai dengan menyusun proposal yang mencakup rincian sarana dan prasarana yang diperlukan, serta alasan mengapa pengadaan tersebut diperlukan. Penawaran ini diajukan kepada pihak yang berwenang, seperti pemerintah atau lembaga donor. Untuk mendapatkan dukungan dan kontribusi tambahan, komite sekolah dan wali murid dapat dilibatkan. Berkenaan dengan ini, *Ginanjari et al. (2023)* menyatakan jika usulan pengadaan sarana prasarana perlu memperhatikan analisis kebutuhan dan evaluasi dari sarana dan prasarana yang ada sebelumnya, sehingga tepat sasaran.
- c. **Pengadaan.** Pada tahap pengadaan, proses penyediaan sarana dan prasarana yang telah diusulkan dilakukan. Pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membeli secara langsung, menerima hibah, atau membuat sendiri oleh institusi pendidikan. Menurut *Suryobroto (2004)*, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui pembelian atau pembuatan sarana dan prasarana sendiri. Pastikan barang yang Anda beli memenuhi spesifikasi Anda sebelum membeli.
- d. **Distribusi.** Setelah barang dan perlengkapan dibeli, mereka didistribusikan ke unit sekolah yang membutuhkannya. Distribusi sumber daya harus dilakukan dengan cepat dan tepat waktu agar sumber daya dapat segera digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Proses distribusi juga harus didokumentasikan dengan baik untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi. (*Hasnadi, 2021*) berargumen jika distribusi barang perlu mempertimbangkan kesesuaian barang, jumlah dan jenis barang.
- e. **Inventarisasi.** Inventarisasi adalah proses pencatatan dan pendataan sarana dan prasarana yang telah diperoleh. Ini dilakukan untuk memantau keberadaan, kondisi, dan penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Inventarisasi yang efektif akan membantu dalam pengelolaan aset dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. *Hasnadi (2021)* menyebutkan jika inventarisasi sarana prasarana meliputi jumlah, jenis, kualitas, merek, harga dan tahun pengadaan barang.

- f. Pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menjaga fasilitas yang ada dalam kondisi baik dan dapat digunakan sepenuhnya. Pemeliharaan mencakup perawatan rutin, perbaikan, dan penggantian jika diperlukan. Ginanjar et al. (2023) menyatakan jika perlu dilakukan pemeliharaan secara baik terhadap sarana dan prasarana yang ada.

Terkait kendala dan solusi dalam pengadaan berdasarkan literatur. Kajian literatur menunjukkan bahwa banyak tantangan yang dihadapi dalam pengadaan sumber daya dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa tantangan utama dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini:

- a. Keterbatasan Dana. *Kendala:* Keterbatasan dana sekolah merupakan kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana. Sekolah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana karena anggaran yang terbatas. *Solusi:* Untuk mengatasi kekurangan dana, sekolah dapat mencari sumber pendanaan alternatif seperti mengajukan proposal bantuan kepada perusahaan swasta, pemerintah, atau lembaga donor. Selain itu, sekolah juga dapat mendapatkan dana dari masyarakat dan alumni melalui program kemitraan atau donasi. Ginanjar et al. (2023) menyarankan lembaga perlu meminimalisir penggunaan dana yang tidak perlu untuk memaksimalkan penggunaan pembiayaan sarana prasarana.
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten. *Kendala:* Perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan sarana dan prasarana dapat terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengadaan sarana dan prasarana. *Solusi:* Sekolah dapat membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan pelatihan dan workshop kepada pendidik dan staf administrasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mempekerjakan pakar atau konsultan yang berpengalaman dalam bidang ini. Nurharirah & Effane (2022) menambahkan salah satu cara mengatasi persoalan kurangnya sumber daya manusia ini dengan membentuk tim khusus yang fokus kepada persoalan sarana prasarana.
- c. Prosedur Pengadaan yang Rumit dan Birokratis. *Kendala:* Prosedur pengadaan sarana dan prasarana seringkali menjadi hambatan karena rumit dan birokratis. Ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pengadaan dan distribusi. *Solusi:* Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk membuat proses pengadaan lebih mudah. Sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan mempercepat proses pengadaan. Putri (2023) menyarankan adanya standar operasional pengadaan sarana prasarana yang jelas sehingga lebih terukur dan sistematis, juga lebih mudah.
- d. Kondisi Geografis dan Infrastruktur yang Tidak Mendukung. *Kendala:* Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering menghadapi tantangan geografis dan infrastruktur yang tidak mendukung, seperti akses jalan yang sulit, keterbatasan listrik, dan jaringan komunikasi yang buruk. *Solusi:* Pemerintah dan pihak terkait harus memberikan perhatian khusus dan bantuan yang memadai kepada sekolah-sekolah di daerah terpencil untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menemukan cara inovatif untuk

mengatasi kendala infrastruktur dan geografis, serta kurangnya kesadaran dan partisipasi guru dan siswa. Terkait ini, Lisnawati et al., (2023) menekankan agar pemerintah melakukan upaya khusus dan maksimal untuk mengatasi kendala pengadaan sarana prasarana, termasuk terkait dengan sulitnya daerah yang perlu dijangkau.

3. Strategi Optimalisasi dari Kajian Pustaka

Menurut kajian yang telah dilakukan, ini adalah hasil dari strategi optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikutip dalam artikel ini.

- a. Perencanaan yang Matang. Untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana, perencanaan yang matang merupakan langkah awal penting. Ini mencakup identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, dan penyusunan rencana pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran.
- b. Pengadaan yang Efektif dan Efisien. Pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan kebutuhan yang sebenarnya. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian, hibah, atau pembuatan sendiri.
- c. Inventarisasi dan Pengelolaan Aset. Untuk memastikan pengelolaan aset yang efektif, inventarisasi sarana dan prasarana secara teratur dan akurat sangat penting. Ini membantu dalam melacak keberadaan aset, kondisi, dan kebutuhan pemeliharaan atau penggantian.
- d. Pemeliharaan dan Perawatan Berkala. Dengan membuat jadwal pemeliharaan rutin dan melibatkan seluruh staf sekolah, pemeliharaan dan perawatan rutin sarana dan prasarana dapat memperpanjang usia pakai dan menjaga kondisi terbaik.
- e. Pemanfaatan Teknologi. Aplikasi untuk manajemen aset atau sistem inventaris digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
- f. Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat. Berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti komite sekolah, alumni, atau masyarakat sekitar, dapat membantu dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana melalui sumbangan dana, tenaga kerja, atau barang.
- g. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Evaluasi rutin pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk menemukan area mana yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan peningkatan dan perbaikan berkelanjutan.

4. Dampak Strategi Optimalisasi terhadap Efektivitas Pembelajaran berdasarkan Literatur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut adalah beberapa hasil mengenai pengaruh strategi optimalisasi sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran.

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Temuan: Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat dan pemeliharaan fasilitas belajar, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini memungkinkan siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Temuan: Siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki prasarana dan perlengkapan yang memadai dan dirawat dengan baik. Memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman membuat siswa merasa dihargai dan didukung selama proses belajar mereka, yang juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- c. Memfasilitasi Pembelajaran yang Beragam dan Inovatif. Temuan: Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan inovatif dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan terkini. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.
- d. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Temuan: Jika sarana dan prasarana pembelajaran dioptimalkan, prestasibelajar siswa juga akan meningkat. Jika siswa memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, mereka dapat melakukan praktikum, mengakses sumber pembelajaran yang lebih luas, dan mengambil bagian dalam aktivitas belajar lainnya yang membantu mereka mencapai kompetensi mereka.
- e. Mendukung Pembelajaran yang Inklusif. Temuan: Prasarana dan sarana yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat membantu pembelajaran yang inklusif. Ini berarti bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam lingkungan yang mendukung dan memenuhi kebutuhan mereka.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, berikut adalah ringkasan temuan utama mengenai perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan yang matang dan terstruktur sangat penting untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, dan penyusunan rencana pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Perencanaan yang baik memastikan bahwa semua kebutuhan sarana dan prasarana dapat dipenuhi secara efisien dan efektif. Analisis kebutuhan, tahap penting dalam perencanaan, melibatkan menilai kebutuhan saat ini dan proyeksi kebutuhan masa depan. Jenis, jumlah, dan spesifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membantu analisis ini. Pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan kebutuhan yang sebenarnya. Pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembelian, hibah, atau pembuatan sendiri, dengan tujuan mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan biaya yang optimal.

Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan strategi yang komprehensif dan bekerja sama untuk mengatasi berbagai hambatan dan memaksimalkan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari kajian pustaka yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis untuk pengelola sekolah dasar dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pertama, Lakukan Perencanaan yang Matang, dengan cara: 1) Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, staf, komite sekolah, dan wali murid. 2) Analisis kebutuhan dengan cermat dengan mempertimbangkan keadaan saat ini, proyeksi kebutuhan masa depan, dan standar pendidikan nasional. 3) Tentukan prioritas pengadaan dan membuat rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.

Kedua, Optimalkan Proses Pengadaan, dengan cara: 1) Lakukan pengadaan sarana dan prasarana secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan kebutuhan yang sebenarnya; 2) Pertimbangkan berbagai cara pengadaan, seperti hibah, pembelian, atau pembuatan sendiri, untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan biaya yang optimal. 3) Sederhanakan prosedur pengadaan dan gunakan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan mempercepat proses.

Ketiga, Inventarisasi dan Pengelolaan Aset, dengan cara: 1) Secara teratur dan akurat menginventarisasi sarana dan prasarana untuk memastikan keberadaan, kondisi, dan kebutuhan pemeliharaan atau penggantian; dan 2) Pertimbangkan untuk menggunakan sistem inventaris digital atau aplikasi manajemen aset untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset.

Keempat, Terapkan Pemeliharaan dan Perawatan Berkala, dengan cara: 1) Susun jadwal pemeliharaan dan perawatan secara teratur untuk menjaga sarana dan prasarana dalam kondisi terbaik dan memperpanjang usia pakainya; 2) Melibatkan semua warga sekolah dalam upaya pemeliharaan dan perawatan; dan 3) Perbaiki atau penggantian sarana dan prasarana yang rusak atau tidak layak pakai.

Kelima, Manfaatkan Teknologi, dengan cara: 1) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti menggunakan sistem inventaris digital atau aplikasi manajemen aset; dan 2) Pertimbangkan untuk mendapatkan sarana dan prasarana berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien.

Keenam, Jalin Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat, dengan cara: 1) Bekerja sama dengan pihak eksternal seperti komite sekolah, alumni, atau komunitas sekitar untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; 2) Galang partisipasi masyarakat melalui program donasi, kemitraan, atau kegiatan sosial lainnya.

Ketujuh, Lakukan Perbaikan dan Evaluasi Berkelanjutan, dengan cara: 1) Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana secara berkala untuk menentukan area mana yang perlu diperbaiki; dan 2) Gunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, et al. (2019). *Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(3), 45-56.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Depdiknas. (2008). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fauziah, L., & Permana, H. (2022). Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 1 Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.1993>
- Ginjar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), <https://doi.org/10.30868/im.v6i01.3693>
- Hafidz, A., Ilyasin, M., & Julaiha, S. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di MIN 1 Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(2),
- Hasnadi, H. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 153–164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Kasan, T. (2000). *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Lisnawati, A., Auliadi, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30987–30993. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12045>
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Matin, M., & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Rajawali Press.

- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muhammad, A., Rahmah, A. Z., & Zahra, S. A. (2023). Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3551>
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Nurmalina, & Nelliraharti. (2020). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Negeri. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1), 24-30.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, S. N. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10226>
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 291-292.
- Sumbarprov. (2015). *Pedoman Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan*.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Gramedia.